



Implikasi Perkembangan Peserta Didik dalam Pembelajaran di Kelas 6 SD

Atikah Zahrani Purba^{1*}, Bintang Mahrani Abdullah², Friska Widia³, Hilda Melani Purba⁴, Novia Rahmadani Harahap⁵, Ramadan Lubis⁶

¹⁻⁶PGMI, FITK, Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Indonesia

Email: atikahzahrani74@gmail.com¹, bintangmahrani14@gmail.com², friskawidia37@gmail.com³, hildapurba28@gmail.com⁴, rahmadaninovia95@gmail.com⁵, ramadanlubis@uinsu.ac.id⁶

*Korespondensi penulis: atikahzahrani74@gmail.com

Abstract. *This research aims to examine the development of 6th grade elementary school children, with a focus on physical, cognitive, emotional, spiritual and social aspects. The research method used is qualitative with a descriptive approach, which focuses on understanding phenomena through observation, interviews and documentation. The research subject is a child named Ahmad Pandi Prasetya, who is now in grade 6 of elementary school. The results showed that Pandi's physical development was within the normal range with a height of 133 cm and a weight of 28 kg. The results showed that the subject's physical development was in accordance with the average age, with a height of 133 cm and a weight of 28 kg. In the cognitive aspect, Pandi showed good drawing skills and was quite good. In the emotional aspect, Pandi is able to recognize and manage his feelings, even though he still needs parental assistance. The spiritual aspect shows that Pandi is still not consistent in his worship, Pandi's worship is still often broken, but Pandi's parents still remind him to continue praying 5 times a day, Pandi's parents also advise Pandi slowly and try to understand Pandi, Pandi's parents believe that if children are told in a gentle way, children will understand and slowly change for the better. In the social aspect, Pandi turns out to be a child who lacks socialization, because Pandi is a child who spends his time at home and rarely leaves the house to socialize, he also has only a few friends. Overall, this research found that the subject's development was still not very good and perfect according to his age stage.*

Keywords: *Development, Students, Learning.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan anak kelas 6 SD, dengan fokus pada aspek fisik, kognitif, emosi, spiritual, dan sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang berfokus pada pemahaman fenomena melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah seorang anak bernama Ahmad Pandi Prasetya, yang sekarang berada di kelas 6 SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan fisik subjek sesuai dengan rata-rata usianya, dengan tinggi badan 147 cm dan berat badan 35 kg. Dalam aspek kognitif, Pandi menunjukkan kemampuan menggambar dengan baik dan lumayan sudah bagus. Dalam aspek emosi, Pandi mampu mengenali dan mengelola perasaannya, meskipun masih membutuhkan pendampingan orang tua. Aspek spiritual menunjukkan bahwasanya Pandi masih belum konsisten dalam beribadah, ibadah Pandi masih sering bolong-bolong, namun orang tua Pandi tetap mengingatkan untuk tetap melaksanakan shalat 5 waktu, orang tua Pandi juga menasehati Pandi dengan pelan-pelan dan berusaha memahami Pandi, orang tua Pandi percaya jika anak dikasih tahu dengan cara yang lembut, anak akan paham dan pelan-pelan berubah menjadi baik. Di aspek sosial, Pandi ternyata termasuk anak yang kurang bersosialisasi, dikarenakan Pandi termasuk anak yang menghabiskan waktunya di rumah dan jarang keluar rumah untuk bersosialisasi, temannya juga hanya sedikit. Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa perkembangan subjek menunjukkan masih belum terlalu baik dan sempurna sesuai dengan tahapan usianya.

Kata Kunci: Perkembangan, Peserta Didik, Pembelajaran.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia 11-12 tahun merupakan fase transisi yang sangat penting dalam kehidupan seorang individu. Pada usia ini, anak-anak berada di ambang peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja, yang sering kali ditandai dengan perubahan fisik, kognitif, emosional, dan sosial yang signifikan. Fase ini tidak hanya melibatkan pertumbuhan fisik yang cepat, tetapi juga perkembangan keterampilan berpikir yang lebih kompleks serta pematangan emosi dan hubungan sosial. Anak-anak pada usia 11-12 tahun mulai menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berpikir abstrak dan kritis. Mereka mampu memahami konsep-konsep yang lebih rumit dan mulai mempertanyakan norma-norma serta nilai-nilai yang ada di sekitar mereka. Di sisi lain, mereka juga mulai mencari identitas diri dan tempat mereka dalam kelompok sosial, yang sering kali mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa.

Perkembangan emosi pada usia ini juga menjadi fokus utama, di mana anak-anak mulai mengalami perubahan suasana hati yang lebih intens dan dapat merasakan emosi yang lebih kompleks. Dukungan dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitar sangat penting dalam membantu mereka mengelola perasaan dan membangun keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan baik di masyarakat.

2. KAJIAN TEORI

Perkembangan anak kelas 6 SD, yang umumnya berusia antara 11 hingga 12 tahun, mencakup berbagai aspek penting yang meliputi perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, dan bahasa. Pada tahap ini, anak-anak mengalami perubahan signifikan yang mempengaruhi cara mereka belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Berikut penjelasan lebih dalam mengenai perkembangan yang ada di dalam peserta didik kelas 6 SD, seperti perkembangan kognitif, perkembangan fisik, perkembangan spiritual, perkembangan sosial dan moral, perkembangan emosi, budaya dan masalah-masalah pada masa remaja, dan implikasi pada pendidikan (bagaimana guru menghadapi perkembangan dan permasalahan remaja) sebagai berikut:

1) Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik adalah pertumbuhan dan perubahan pada tubuh manusia. Perubahan yang paling ketara adalah bentuk dan ukuran. Perkembangan gerak, disisi lain, adalah perkembangan segala macam perubahan bertahap dalam kemampuan anak untuk melakukan berbagai gerakan, yang dihasilkan dari interaksi faktor kedewasaan (*maturity*) dan pelatihan atau pengalaman (*experiences*) yang diperoleh selama hidup.

dan yang terlihat sepanjang hidup. Dengan demikian, anak terus melakukan berbagai aktivitas fisik untuk meningkatkan keterampilan motoriknya. Aktivitas fisik ini dipraktikkan dalam permainan, yang terkadang merupakan permainan informal yang diselenggarakan oleh anak itu sendiri, seperti petak umpet, di mana anak-anak menggunakan keterampilan motoriknya, dan anak-anak juga berpartisipasi dalam olahraga formal, aktivitas bermain, seperti senam, atau berenang (Anwar, 2022:146). Pada usia kelas 6 SD (sekitar 11-12 tahun), anak-anak mulai mengalami beberapa perubahan fisik yang penting, yaitu:

- a. Pertumbuhan Tinggi dan Berat Badan Anak-anak di kelas 6 SD biasanya mengalami peningkatan tinggi badan sekitar 5 hingga 7 cm per tahun. Rata-rata berat badan mereka juga meningkat, meskipun laju pertumbuhannya bisa bervariasi. Secara umum, anak laki-laki cenderung lebih berat dan lebih tinggi dibandingkan anak perempuan pada usia ini, meskipun perbedaan ini mulai menyusut ketika anak perempuan memasuki masa pubertas.
- b. Tanda-tanda Pubertas

Anak-anak di kelas 6 SD sering kali mulai menunjukkan tanda-tanda awal pubertas. Pada anak perempuan, ini bisa termasuk perkembangan payudara dan mulai menstruasi, sedangkan pada anak laki-laki, mungkin ditandai dengan pembesaran testis dan pertumbuhan rambut di area genital serta wajah. Perubahan hormonal ini mempengaruhi pertumbuhan fisik dan emosional mereka.

- c. Perkembangan Motorik

Anak-anak di usia ini juga mengalami peningkatan dalam keterampilan motorik kasar dan halus. Mereka menjadi lebih terampil dalam melakukan aktivitas fisik seperti berlari, melompat, dan bermain berbagai olahraga. Keterampilan motorik yang baik sangat penting untuk mendukung aktivitas sehari-hari serta keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler (Bujuri, 2018:37).

2) Perkembangan Intelektual

Perkembangan intelektual merupakan upaya atau potensi untuk memahami sesuatu hal yang menggambarkan kemampuan seseorang dalam berpikir atau bertindak secara abstrak, serta kesanggupan mental untuk memahami, mengamati, menghubungkan suatu kemampuan secara efektif. Intelektual atau daya pikir seseorang akan berkembang sejalan dengan pertumbuhan saraf otak. Pikiran pada dasarnya menunjukkan fungsi otak. Dengan demikian, kemampuan berpikir dipengaruhi oleh kematangan otak yang mampu menunjukkan fungsinya dengan baik. Perkembangan

intelektual ini ditunjukkan dalam perilaku seseorang, yaitu tindakan menolak dan memilih sesuatu. Tindakan tersebut berarti telah mendapatkan proses mempertimbangkan atau proses analisis, evaluasi, sampai dengan kemampuan menarik kesimpulan dan keputusan. Fungsi ini akan terus berkembang mengikuti kekayaan pengetahuan anak tentang dunia luar dan proses belajar yang dialaminya. Oleh karena itu, pada saatnya nanti seseorang akan memiliki kemampuan dalam melakukan peramalan dan prediksi, perencanaan, dan berbagai kemampuan analisis dan sintesis. Perkembangan kemampuan berpikir semacam inilah yang dikenal sebagai perkembangan kognitif (Rahmat, 2018:58).

3) Perkembangan Sosial dan Moral

Perkembangan sosial merupakan kematangan yang dicapai sebagai proses hubungan sosial atau jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman sebaya, hingga masyarakat secara luas yang dimaknai sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma yang berlaku dalam proses penyesuaian diri dan bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Pada masa kanak-kanak akhir (usia 6-12 tahun) para pendidik memberi label sebagai anak usia sekolah dasar. Pada masa ini disebut sebagai usia matang untuk belajar. Anak mampu menguasai kecakapan-kecakapan baru yang diberikan guru di sekolah. Sikap mereka terhadap keluarga tidak lagi egosentris, tetapi bisa bersikap objektif dan empiris terhadap dunia luar sehingga masa ini disebut periode intelektual atau masa keserasian sekolah. Karakteristik sosial anak kelas tinggi usia 9-12 tahun (kelas 4, 5, 6) memiliki sifat: tidak suka pada hal-hal yang bersifat drama, gemar pada lingkungan sosial, senang pada cerita-cerita lingkungan sosial, dan sifat pemberani tetapi masih menggunakan logika (Anisah, 2022:71).

4) Perkembangan Emosi

Emosi berasal dari bahasa Prancis yaitu *emotion* atau *emouvoir* yang berarti kegembiraan. Emosi merupakan sebuah proses yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu. Emosi pada anak adalah sesuatu yang penting dalam perkembangannya. Hal ini bukan terkait pada rasa marah atau senang saja, namun jauh lebih dalam yaitu tentang perasaan mereka ketika menghadapi sesuatu, misalnya untuk berbicara dengan orang di depan umum, atau kecemasan dalam menyampaikan perasaan mereka. Dalam memunculkan emosi anak akan sering terlihat berupa perilaku fisik atau perubahan, seperti perasaan anak ketika dia sedih, maka ia akan menangis hingga rasa emosi mereka selesai. Perkembangan emosi anak usia 11-12 tahun, dimana anak sudah

mampu membedakan baik dan buruk, memahami norma-norma ataupun nilai-nilai yang ada ditengah masyarakat. Pemahaman ini akan dibawa anak ke dalam peningkatan perkembangan emosi mereka (Marni, 2023:2129).

5) Budaya dan Masalah-masalah Pada Masa Remaja

Budaya dan masalah-masalah yang dihadapi remaja merupakan tema penting dalam kajian psikologi dan sosiologi. Pengaruh budaya terhadap perkembangan remaja dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk nilai, norma, dan gaya hidup yang mereka adopsi. Berikut adalah penjelasan mengenai pengaruh budaya dan masalah-masalah yang sering dihadapi remaja.

Berikut penjelasan mengenai masalah-masalah yang dihadapi pada masa remaja, sebagai berikut:

a. Masalah pada perkembangan kognitif

Gangguan perkembangan kognitif yang mungkin bisa muncul untuk anak usia SD/MI (fase operasi konkret) berkaitan dengan aspek perkembangan kognitif, kesulitan belajar dan gaya belajar anak usia tersebut. Kesulitan belajar pada anak usia ini di antaranya adalah: daya ingat yang rendah, kesulitan mengoperasikan tanda-tanda dalam operasi hitung, sulit menerima pengetahuan baru terutama yang berkaitan dengan daya ingat, tidak mampu menyelesaikan tugas hingga tuntas, impulsive (sembrono), sulit konsentrasi, perhatian mudah teralihkan, kesulitan dalam mengerti pengertian hari dan waktu Sedangkan gaya belajar anak, sebagaimana yang sudah kita ketahui, meliputi gaya belajar audio (pendengaran), visual (mengandalkan penglihatan), dan audio visual (kombinasi penglihatan dan pendengaran)

b. Masalah pada perkembangan fisik

Jenis-jenis permasalahan pada anak digolongkan menjadi tiga yaitu masalah fisik, psikiososial, dan masalah belajar. Adapun permasalahan fisik pada anak berkaitan dengan sistem koordinasi dan pancaindra anak. Anak yang mengalami gangguan pada pancaindra, sistem koordinasi gerak atau mengalami hambatan dalam perkembangan fisik motorik dapat dikatakan mengalami masalah secara fisik (Marinda, 2020:126).

c. Masalah pada perkembangan spiritual

Permasalahan pada usia ini ialah, siswa mengikuti pembelajaran dengan cukup baik, namun masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru, acuh dengan pelajaran, masih ada siswa yang tergesa-gesa dalam melakukan wudhu dan

tidak sesuai, ada siswa yang ketika waktunya shalat masih bermain-main, gojekan (bermain-main) dan berbicara dengan teman lainnya. Dengan kondisi seperti ini, menjadi urgen dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa dalam pendidikan.

d. Masalah pada perkembangan sosial

Masalah umum yang muncul pada usia ini yaitu: rentan terhadap penerimaan sosial, kepekaan yang berlebihan dalam arti mudah tersinggung, diskriminasi sosial di mana anak akan cenderung melakukan perbedaan di antara orang dengan ciri tertentu, prasangka di mana anak cenderung menilai rendah terhadap sesuatu yang dimiliki orang lain, sikap ego anak pada usia ini tergolong tinggi, antagonis jenis kelamin di mana mereka memandang adanya permusuhan antar jenis kelamin, dan mudah dipengaruhi karena ingin mendapat perhatian (Marqomah, 2023:9).

6) Implikasi Pada Pendidikan (Bagaimana Guru Menghadapi Perkembangan dan Permasalahan Remaja)

Masa remaja merupakan fase penting dalam perkembangan individu, di mana remaja mengalami berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial. Dalam konteks ini, guru memiliki peran yang sangat krusial dalam mendukung remaja menghadapi tantangan yang muncul. Berikut adalah beberapa cara di mana guru dapat berkontribusi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh remaja sebagai berikut:

- a. Dukungan Emosional dan Sosial Guru harus memberikan dukungan emosional kepada siswa, membantu mereka dalam mencari identitas diri dan mengatasi kebingungan yang sering terjadi pada masa remaja. Ini termasuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif, di mana siswa merasa diterima dan dihargai. Guru dapat berperan sebagai mediator dalam konflik antar siswa serta memberikan keterampilan sosial yang dibutuhkan untuk membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya.
- b. Mencegah Kenakalan Remaja Dalam upaya mencegah kenakalan remaja, guru perlu menerapkan pendekatan berbasis pemahaman dan empati. Ini meliputi menciptakan lingkungan belajar yang menarik serta berkolaborasi dengan orang tua untuk mengidentifikasi masalah sedini mungkin. Melalui komunikasi yang baik antara guru dan orang tua, strategi pencegahan dapat dirancang secara efektif.
- c. Kegiatan Ekstrakurikuler Kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan klub ilmiah dapat menjadi sarana bagi remaja untuk mengeksplorasi minat mereka dan

membangun rasa pencapaian. Partisipasi dalam kegiatan ini tidak hanya membantu perkembangan identitas tetapi juga memperkuat keterampilan sosial dan kerja sama.

- d. Pembinaan Karakter Guru berfungsi sebagai panutan dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan empati, guru membantu membentuk karakter siswa dan mengurangi kecenderungan mereka untuk terlibat dalam perilaku menyimpang. Selain itu, penting bagi guru untuk terus memperbarui pengetahuan mereka tentang isu-isu remaja agar tetap relevan dalam pendekatan mereka (Rahayu, 2024:74).

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan dan memahami fenomena sosial atau keadaan tertentu dengan cara yang mendetail. Metode ini fokus pada pengumpulan data kualitatif yang bersifat deskriptif, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Moleong, 2005:20).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata, gambar, atau dokumen, bukan angka. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi anak-anak dan orang tua mereka, sedangkan sumber data sekunder terdiri dari literatur yang mendukung penelitian. Setelah mengumpulkan data dan informasi dari lapangan, langkah berikutnya adalah memverifikasi dan menganalisis data tersebut menggunakan pendekatan triangulasi, yang bertujuan untuk meningkatkan validitas data (Sukmadinata, 2017:37).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti memperoleh data:**Biodata Singkat Narasumber**

- | | |
|--------------------------|--|
| 1. Nama Anak | : Ahmad Pandi Prasetya |
| 2. Nama Ibu | : Kusumawati |
| 3. Umur | : 12 tahun |
| 4. Tempat/ Tanggal Lahir | : Medan, 09 November 2012 |
| 5. Jenis Kelamin | : Laki-Laki |
| 6. Agama | : Islam |
| 7. Alamat | : Jalan Tuamang, Kec. Medan Perjuangan |

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan anak kelas 6 SD, mencakup aspek fisik, kognitif, spiritual, sosial dan moral, dan emosi. Analisis dilakukan melalui wawancara langsung dengan anak dan orang tua anak yang bersangkutan, sehingga diperoleh informasi mengenai perkembangan pada setiap aspek tersebut. Peneliti memperoleh hasil data yakni:

1) Perkembangan fisik

Perkembangan fisik adalah pertumbuhan dan perubahan yang terjadi pada tubuh seseorang. Perubahan yang paling jelas terlihat adalah perubahan pada bentuk dan ukuran tubuh seseorang. Masa kanak-kanak adalah masa terpanjang dalam rentang kehidupan, saat dimana individu sangat bergantung kepada orang lain dan masa ini dimulai setelah masa bayi yang penuh dengan ketergantungan yakni kira-kira usia nol sampai dua tahun. Selanjutnya akan memasuki masa awal anak-anak (2-6 tahun) dan masa akhir anak – anak usia 6 sampai 12 tahun (Nasution, 2024:12). Untuk pertumbuhan Pandi sedikit agak pesat, dikarenakan tingginya jarang ada di siswa kelas 6 pada umumnya, dan ini merupakan faktor keturunan dari ayahnya, ayah Pandi ternyata memiliki tinggi badan yang lumayan tinggi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang kami lakukan, Berikut adalah data perkembangan fisik anak kelas 6 SD:

- a. Usia: 12 tahun
- b. Tinggi Badan: Anak memiliki tinggi badan 147 cm yang tergolong dalam kategori normal untuk anak laki-laki seusianya. Tinggi badan ini mencerminkan pertumbuhan yang normal.
- c. Berat badan: Berat badan anak adalah 35 kg, yang juga berada dalam kisaran rata-rata untuk anak usia 12 tahun, yaitu sekitar 25–40 kg.
- d. Kondisi gigi: Sebagian besar gigi susu anak sudah berganti menjadi gigi permanen. Anak masih dalam proses pergantian gigi susu yang tersisa.
- e. Postur tubuh: Postur tubuh anak sedikit bungkuk, menunjukkan perkembangan yang kurang normal.
- f. Wajah: Wajah anak mulai menunjukkan ciri-ciri menuju masa remaja, seperti struktur rahang yang lebih tegas dibandingkan usia sebelumnya. Namun, ciri-ciri wajah anak-anak masih terlihat.

2) Perkembangan intelektual

Perkembangan intelektual adalah proses yang mencakup kemampuan kognitif individu dalam memahami, menganalisis, dan memecahkan masalah. Proses ini melibatkan interaksi antara faktor genetik dan lingkungan yang mempengaruhi cara seseorang berpikir dan beradaptasi dengan situasi baru (Wahyudi, 2020:7).

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, Pandi menunjukkan kemampuan yang baik dalam menggambar. Pandi termasuk anak yang kurang di bagian pengetahuan, Pandi lebih dominan ke olahraga seperti bermain bola, beberapa kali Pandi mengikuti pertandingan sepak bola seusia Pandi, Pandi juga lumayan sering latihan untuk meningkatkan kemampuannya dalam sepak bola. Sehingga di dalam perkembangan intelektual ini, Pandi masih di tahap perkembangan kurang baik.

3) Perkembangan spiritual

Perkembangan spiritual merujuk pada proses pertumbuhan dan perubahan dalam aspek spiritual individu, yang mencakup pemahaman tentang diri, hubungan dengan Tuhan, dan nilai-nilai moral yang dipegang. Pada masa remaja, perkembangan spiritual menjadi sangat penting karena remaja mulai mengeksplorasi keyakinan dan nilai-nilai yang mereka terima dari lingkungan sekitar, termasuk keluarga dan masyarakat (Saputra, 2018:63).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, Pandi menunjukkan perkembangan spiritual yang harus ditingkatkan menjadi lebih baik, dikarenakan pada umur segini Pandi masih terlalu banyak menghabiskan waktunya bermain Hp, sehingga Pandi masih sering melupakan Shalat dan mengaji, namun Pandi sudah bisa puasa 1 bulan penuh. Tetapi orang tua Pandi tetap berusaha supaya Pandi konsisten dalam beribadah, orang tua Pandi mengatakan bahwa ketika anak diberi tahu dengan cara yang baik-baik dan lembut, anak akan paham dan mengerti secara perlahan-lahan. Karena Pandi merupakan anak yang diberitahu dengan cara yang lembut, tidak bisa dengan kekerasan.

4) Perkembangan sosial dan moral

Perkembangan sosial merujuk pada proses di mana individu, terutama anak-anak, belajar berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial yang berlaku di lingkungan mereka. Secara umum, perkembangan sosial dapat didefinisikan sebagai pencapaian kematangan dalam hubungan sosial dan proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi. Ini melibatkan

kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain (Amelia, 2022:175).

Dari hasil observasi dan wawancara, Pandi menunjukkan sikap yang pemalu, yang artinya untuk perkembangan sosial Pandi masih kurang baik. Karena Pandi merupakan anak yang *introvert*, yang suka berdiam diri di rumah, Pandi juga merupakan anak yang jarang keluar rumah dan bersosialisasi dengan teman-temannya, Pandi juga mengatakan jika dia keluar rumah ketika ada urusan yang penting saja. Namun orang tua Pandi juga selalu memberitahu Pandi agar belajar bersosialisasi supaya memiliki banyak teman, dan Pandi pelan-pelan mendengarkan nasehat orang tuanya, dan Pandi juga mengatakan akan berusaha untuk tidak jadi anak yang *introvert*. Dan untuk moral sendiri, orang tua Pandi mengatakan bahwa Pandi anak yang sopan namun terkadang masih ketahuan beberapa kali berbohong dan tidak jujur, namun ketika Pandi ketahuan berbohong, Pandi langsung mengakui kesalahan dan meminta maaf.

5) Perkembangan emosi

Perkembangan emosi adalah proses yang kompleks dan penting dalam kehidupan manusia, yang mencakup bagaimana individu mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi mereka sepanjang hidup. Proses ini dimulai sejak bayi dan terus berkembang melalui berbagai tahap kehidupan, dengan pengaruh signifikan dari lingkungan sosial, pengalaman pribadi, dan faktor biologis (Assingily, 2019:26).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, untuk perkembangan emosi ternyata Pandi sudah bisa mengontrol emosinya dengan baik. Walaupun Pandi jarang bersosialisasi, ternyata Pandi sudah mampu mengelola emosinya dengan baik. Terbukti jika adiknya mengganggu Pandi, Pandi tidak langsung memukul adiknya, dia malah memberitahu adiknya bahwasanya tidak boleh memukul orang. Dan ketika Pandi berada dalam emosi yang lumayan tinggi, cara Pandi mengatasinya dengan cara pergi ke kamar dan berdiam diri di kamar, dan waktu yang dibutuhkan Pandi tidak terlalu lama, Pandi hanya butuh waktu lebih kurang 1 jam untuk mengendalikan emosinya dan membalikkan moodnya menjadi baik. Alasan Pandi pergi ke kamar ketika emosi, supaya tidak melukai hati orang-orang yang ada di rumahnya, sehingga Pandi memilih untuk pergi ke kamar saja.

5. KESIMPULAN

Perkembangan anak kelas 6 SD (Sekolah Dasar) terjadi pada berbagai aspek, baik itu fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Pada usia sekitar 11-12 tahun, anak-anak menunjukkan banyak perubahan signifikan dalam kehidupan mereka. Anak kelas 6 SD berada dalam fase perkembangan yang dinamis, dengan kemampuan fisik, kognitif, sosial, dan emosional yang berkembang pesat.

Secara kognitif, Piaget mengemukakan terdapat 4 indikator yang penting untuk mempengaruhi tingkat perkembangan berpikir anak yaitu kemampuan anak untuk dapat mengikuti rangkaian berpikir yang dalam dimana anak dapat memutar kembali proses berpikir tersebut (*reversibility*), kemampuan anak dalam belajar (*conservation*), mengklasifikasi sesuatu (*classification*) serta mengurutkan sesuatu (*seriation*).

Pada anak usia 12 tahun biasanya sudah memiliki perkembangan dari segi berbagai aspek, seperti perkembangan fisik, kognitif, emosi, spiritual dan sosial. Salah satu kelebihan dari perkembangan kognitif Pandi adalah mampu menggambar dengan cukup baik, dan kelebihan lainnya Pandi juga pandai dalam bermain bola yang dimana Pandi memiliki cita-cita menjadi pemain bola profesional kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia. (2022). Peran orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 175.
- Anisah, A. S. (2022). Perkembangan sosial, emosi, moral anak dan implikasinya terhadap pembentukan sikap sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 69–80.
- Anwar, F. (2022). Memahami pertumbuhan dan perkembangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, 3(2), 143–155.
- Assingkily, M. S. (2019). Analisis perkembangan sosial-emosional tercapai dan tidak tercapai siswa usia dasar. *Journal of Islamic Primary Education*, 2(2), 25.
- Bujuri, D. A. (2018). Analisis perkembangan kognitif anak usia dasar dan implikasinya dalam kegiatan belajar mengajar. *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 9(1), 37.
- Marinda, L. (2020). Teori perkembangan kognitif Jean Piaget dan problematikanya pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman*, 13(1), 126.
- Marni, Y. (2023). Perkembangan bahasa, emosi, dan sosial anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9(2), 2129.
- Marqomah. (2023). Pengembangan kecerdasan spiritual siswa perspektif psikologi melalui pembelajaran fiqih. *Journal of Elementary Educational Research*, 3(2), 9.

- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, F. (2024). Perkembangan fisik anak dan psikososial remaja. *Jurnal Publikasi Ilmu Psikologi*, 2(1), 12.
- Rahayu, A. D. (2024). Masalah-masalah pada remaja dan implikasinya pada pendidikan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 74.
- Rahmat, P. S. (2018). *Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saputra, D. S. (2018). Perkembangan spiritual remaja SMA Dharma Putra. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 63.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, A. (2020). Memahami intelektualitas anak: Studi atas faktor-faktor penunjang perkembangan intelektual anak dan implikasinya. *Jurnal Al-Fatih*, 7.